



**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN KEBERHASILAN INISIASI  
MENYUSU DINI DI RS DADI KELUARGA  
KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2025**

**IRMAYANTI  
NIM: P20624324092**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
TASIKMALAYA  
JURUSAN KEBIDANAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA  
TAHUN 2025**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses menyusui dimulai segera setelah lahir. IMD dilakukan dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya segera dalam waktu 1 (satu) jam setelah kelahiran dan berlangsung minimal 1 (satu) jam (Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012; Kemenkes, 2019).

Inisiasi menyusui yang dini (*Early Initiation of Breastfeeding*, EIBF) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian neonatal dan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi adalah dengan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi, yang merupakan metode yang efektif dan efisien. Rendahnya tingkat pelaksanaan inisiasi menyusui yang dini menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif (Perbawati, 2022).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan langkah penting dalam mendukung keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan kesehatan bayi. IMD dilakukan dengan meletakkan bayi di dada atau perut ibu segera setelah lahir sehingga bayi secara alami mencari puting dan mulai menyusui dalam waktu satu jam pertama kehidupan. Menurut WHO dan UNICEF, pelaksanaan IMD dapat menurunkan risiko kematian bayi baru lahir

hingga 22% karena mendukung pembentukan ikatan emosional ibu-bayi, merangsang produksi ASI, dan memberikan perlindungan imunologis yang sangat penting bagi bayi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2023 mencapai 48%. Angka ini meningkat 10% selama dekade terakhir dan mendekati target WHO sebesar 50% pada tahun 2025 . Pemberian ASI memiliki manfaat yang sangat penting dalam mengurangi risiko penyakit serius. Bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan hampir empat kali lipat lebih beresikoberbeda dengan bayi yang hanya menerima ASI . Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif dikeluarkan untuk mendukung ibu menyusui, yang bertujuan untuk memenuhi hak bayi dan memberi perlindungan kepada ibu menyusui serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintahan daerah dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif. Garis besar PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif memuat tentang kewajiban menyusui, Inisiasi Menyusu Dini, pendonor ASI, penggunaan susu formula bayi, penyediaan fasilitas khusus berupa ruang ASI di tempat kerja dan tempat sarana umum, dan sanksi administratif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pemerintah menekankan kewajiban penyediaan IMD, ruang laktasi, serta perlindungan bagi ibu menyusui. Namun,

implementasi di lapangan masih menghadapi kendala, termasuk kurangnya konsistensi tenaga kesehatan, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya pemahaman ibu.

Walaupun manfaat IMD telah diketahui luas, cakupan pelaksanaannya di Indonesia belum mencapai target optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2023), cakupan IMD nasional baru mencapai sekitar 58%, dengan variasi yang cukup signifikan antar daerah dan rumah sakit. Kondisi serupa juga ditemukan di RS Dadi Keluarga Ciamis, di mana sebagian ibu tidak melakukan IMD sesuai prosedur standar. Hal ini menunjukkan masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan IMD yang perlu dianalisis lebih dalam.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan IMD meliputi faktor internal (karakteristik ibu seperti pengetahuan, pendidikan, usia, paritas, kondisi fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (dukungan tenaga kesehatan, fasilitas rumah sakit, budaya dan dukungan keluarga, serta proses persalinan). Identifikasi faktor-faktor tersebut penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan intervensi yang tepat bagi rumah sakit dalam meningkatkan cakupan IMD.

Dengan demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan IMD di RS Dadi Keluarga Ciamis menjadi penting untuk memberikan rekomendasi intervensi yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan cakupan IMD dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di tingkat rumah sakit maupun masyarakat.

Penelitian terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia umumnya hanya membahas faktor tertentu seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, atau jenis persalinan, serta lebih banyak dilakukan di fasilitas kesehatan pemerintah. Sementara itu, kajian di rumah sakit swasta, khususnya RS Dadi Keluarga Ciamis, masih jarang dilakukan. Padahal, cakupan IMD nasional tahun 2023 baru mencapai 58% dan di RS Dadi Keluarga Ciamis sebagian ibu belum melaksanakan IMD sesuai prosedur standar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan pelaksanaan di lapangan, yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian lokal dengan pendekatan yang lebih menyeluruh agar dapat memberikan rekomendasi intervensi yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan IMD di rumah sakit swasta.

## **B. Rumusan Masalah**

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) di RS dadi keluarga Ciamis

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini di RS Dadi Keluarga Ciamis

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi keberhasilan IMD
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu tentang IMD
- c. Mengidentifikasi Sikap ibu terhadap IMD
- d. Mengidentifikasi dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan IMD
- e. Mengidentifikasi jenis persalinan terhadap IMD
- f. Menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dan jenis persalinan dengan keberhasilan IMD

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis:

Meningkatkan pengetahuan dan literatur ilmiah terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan IMD, khususnya dilingkungan rumah sakit swasta.

### 2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi rumah sakit : sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan prosedur IMD yang lebih luas
- b. Bagi tenaga Kesehatan : sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan dan mendukung ibu pasca persalinan
- c. Bagi ibu dan keluarga : memberikan informasi yang membantu meningkatkan pemahaman dan kesiapan untuk melaksanakan IMD
- d. Bagi pemerintah daerah : sebagai referensi untuk perencanaan program Kesehatan ibu dan bayi.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Tahun penerbitan dan penulis	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	Ihsan, Miftahurrahma (2022)	Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	penelitian Survei Analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan ( $p=0,004$ ), dan persepsi ibu tentang sikap bidan ( $p=0$ ). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ( $p=0,885$ ), tingkat pengetahuan ( $p=1$ ), status kesehatan Ibu $p=(0,504)$ , status kesehatan Bayi ( $p=0,801$ ), motivasi ( $p=0,346$ ), kepercayaan ( $p=0,614$ ), dan peran orang terdekat ( $p=0,346$ ) dengan praktik inisiasi menyusu dini.
2	Liza Nathalia Manopo, DKK (2019)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara	penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik pendekatan rancangan studi crosssectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ( $p=0,283$ ), dukungan suami berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ( $p=0,031$ ), dukungan petugas kesehatan berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ( $p=0,003$ ) dan sikap ibu berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ( $p=0,027$ ), di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

No	Tahun penerbitan dan penulis	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
3	Rizki Santy Nasution(2023)	Faktor Penghambat Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Persalinan Sesar	Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan desain naratif	Diketahui bahwa persalinan sesar memiliki hubungan korelasi negatif dengan pelaksanaan IMD. Ibu dengan persalinan sesar memiliki kemungkinan 12 kali lebih besar untuk menunda melakukan IMD dibandingkan ibu dengan persalinan pervaginam.
4	Hidayani,DK K (2023)	Hubungan Inisiasi Menyusu Dini,Tingkat Kecemasan, dan Frekuensi Menyusui Terhadap Onset Laktasi pada Ibu Postpartum di RSUD Jagakarsa	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi, melalui pendekatan study cross sectional.	didapatkan hasil terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan onset laktasi (P 0,011, OR 7,0). Terdapat hubungan antara kecemasan dengan onset laktasi (P 0,000, OR 21,3). Terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan onset laktasi (P 0,012, OR 6,9)
5	Nurhidayat (2024)	Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan	penelitian analitik menggunakan n design cross sectional	Berdasarkan uji statistik menggunakan Chi Square mendapatkan skor P-Value (0,016) < (0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tata laksana tindakan IMD pada ibu Primigravida di Klinik Pratama Mariana Medan

Meskipun berbagai studi sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di sejumlah fasilitas kesehatan di Indonesia, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus dilakukan di RS Dadi Keluarga Ciamis. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti beberapa aspek saja, seperti



pengetahuan ibu atau dukungan keluarga, tanpa melihat secara menyeluruh keterkaitan berbagai faktor internal (seperti pengetahuan, sikap dan kondisi kesehatan ibu) maupun eksternal (seperti peran tenaga kesehatan, fasilitas, kebijakan rumah sakit). Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif guna memberikan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan IMD di rumah sakit swasta.